

Pelatihan Jurnalistik bagi Mahasiswa

Ferdinan^{*1)}, Nova Adi Kurniawan²⁾, dan Hasnawati³⁾

Fakultas Ekonomi, Fakultas Tarbiyah

STAI Auliaurasyidin

Tembilahan, Indonesia

ferdinan@stai-tbh.ac.id, nova.adi@stai-tbh.ac.id

Abstrak

Bahasa merupakan urat nadi dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Bahasa secara lisan maupun tertulis mempunyai kaidah-kaidah yang harus dipahami oleh setiap insan penggunaannya dan apalagi dalam hal jurnalistik. Kesalahan penggunaan kaidah-kaidah bahasa terutama kaidah bahasa jurnalistik dapat mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman. Hal lainnya, tidak lepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informatika yang harus dimanfaatkan dengan cepat dan tepat bagi kemajuan dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan agar terhindar dari kesalahan penggunaan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam bahasa jurnalistik. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan serta metode literatur. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada 6-7 Mei 2023, yang diikuti oleh sebanyak 93 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Abdurrahman Siddik, Kampus STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah memahami penggunaan bahasa yang digunakan dalam jurnalistik. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak yang besar bagi pemahaman peserta terkait dengan bahasa jurnalistik.

Kata kunci: Bahasa, Jurnalistik

Abstract

Language is the lifeblood of communication, both orally and in writing. Spoken and written language has rules that must be understood by every user and especially in terms of journalism. Misuse of language rules, especially journalistic language rules, can lead to misunderstandings. Another thing is inseparable from the progress of science and information technology which must be utilized quickly and appropriately for the progress of the world of education. In line with that, this activity aims to provide understanding to training participants to avoid misuse of language rules used in journalistic language. This training uses lectures, questions and answers, discussions and exercises as well as literature methods. This activity was held for 2 (two) days on May 6-7, 2023, which was attended by 93 participants. This was carried out at the Abdurrahman Siddik Building, STAI Auliaurasyidin Tembilahan Campus. The results of the training showed that most participants already understood the use of language used in journalism. Thus, this activity has a great impact on participants' understanding related to journalistic language.

Keywords: Language, Journalistic

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan urat nadi dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Bahasa secara lisan maupun tertulis mempunyai kaidah-kaidah yang harus dipahami oleh setiap insan penggunaannya dan apalagi dalam hal jurnalistik. Kesalahan penggunaan kaidah-kaidah bahasa (jurnalistik) dapat mengakibatkan akan terjadinya kesalahpahaman.

Lingkungan pendidikan terutama Perguruan Tinggi mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi informatika dalam jurnalistik. Upaya untuk memberikan layanan terbaik pada masyarakat, menuntut adanya peningkatan kompetensi berkelanjutan setiap mahasiswa. Salah satu upaya, dilakukan ialah melalui Pelatihan Jurnalistik (Bahasa Indonesia Jurnalistik). Hal lainnya, tidak lepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informatika yang harus dimanfaatkan dengan cepat dan tepat bagi kemajuan dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan agar terhindar dari kesalahan penggunaan kaidah-kaidah bahasa terutama kaidah bahasa jurnalistik yang dapat mengakibatkan akan terjadinya kesalahpahaman.

2. Metode

Pelatihan ini disajikan secara interaktif dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan. Selain metode di atas, pelatihan ini juga menggunakan metode literatur. Pelatihan ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada 6 – 7 Mei 2023 di STAI Auliaurrasyidin, Tembilahan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia untuk jurnalistik berbeda dengan Bahasa Indonesia yang biasa digunakan di dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, keberhasilan kegiatan ini ditandai bahwa para peserta dapat memahami dan menjelaskan dengan baik penggunaan bahasa Indonesia dalam jurnalistik. Oleh karena itu, materi yang disajikan dalam kegiatan ini berupa prinsip dasar bahasa jurnalistik, ciri-ciri bahasa jurnalistik, jenis bahasa Indonesia ragam jurnalistik, dan pedoman bahasa jurnalistik.

A. Prinsip Dasar Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian surat kabar dan majalah. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa jurnalistik harus jelas dan mudah dibaca dengan tingkat ukuran intelektual minimal. Menurut JS Badudu (1988), bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar dan jelas.

B. Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik

Sebagaimana ditegaskan di awal bahwa bahasa Indonesia untuk jurnalistik berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan dalam dunia pendidikan atau lain sebagainya, maka Bahasa jurnalistik ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sederhana,
2. Singkat,
3. Padat,
4. lugas,
5. Jelas,
6. Jernih,
7. Menarik,
8. Demokratis,
9. Populis,
10. Logis,
11. Gramatikal,
12. Menghindari kata tutur,
13. Menghindari kata dan istilah asing,

14. Pilihan kata. (diksi) yang tepat,
15. Mengutamakan kalimat aktif,
16. Se jauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis,
17. Tunduk kepada kaidah etika.

C. *Jenis Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik*

Ragam Bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Ragam bahasa yang oleh penuturnya dianggap sebagai ragam yang baik (mempunyai prestise tinggi), yang biasa digunakan di kalangan terdidik, di dalam karya ilmiah (karangan teknis, perundang-undangan), di dalam suasana resmi, atau di dalam surat menyurat resmi (seperti surat dinas) disebut ragam bahasa baku atau ragam bahasa resmi.

Bahasa jurnalistik atau biasa disebut dengan bahasa pers, merupakan salah satu ragam bahasa yang kreatif bahasa Indonesia di samping terdapat ragam bahasa akademik (ilmiah), ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa filosofik, dan ragam bahasa literer (sastra). Ragam bahasa jurnalistik memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang membedakannya dari ragam bahasa lainnya. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan (jurnalis) dalam menulis karya-karya jurnalistik di media massa.

Bahasa jurnalistik itu sendiri juga memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan apa yang akan diberitakan. Bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis berita utama – ada yang menyebut laporan utama, forum utama–akan berbeda dari bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis tajuk dan features. Karakteristik bahasa jurnalistik dipengaruhi banyak hal yang terkait dengan penentuan masalah, jenis tulisan, pembagian tulisan, dan sumber (bahan tulisan). Namun demikian, bahasa jurnalistik tidak boleh meninggalkan kaidah yang dimiliki oleh ragam bahasa Indonesia baku dalam hal pemakaian kosa kata, struktur sintaksis, dan wacana. Perlu disadari bahwa bahasa jurnalistik memiliki sifat yang khas yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik. Kosakata yang digunakan dalam bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan bahasa dalam masyarakat.

Demikian pula dalam tatanan tanda baca. Tanda baca yang paling sering disalah gunakan ialah tanda petik tunggal yang sering kali menggantikan peran tanda petik ganda. Tampaknya kebanyakan mereka beranggapan bahwa tanda petik ganda berfungsi lain, di antaranya untuk mengapit istilah yang masih kurang dikenal atau kata yang memiliki arti khusus. Sebaliknya dengan tanda petik tunggal yang hanya memiliki dua fungsi, yaitu mengapit petikan yang terdapat di dalam petikan lain, dan mengapit terjemahan atau penjelasan kata atau ungkapan asing.

D. *Pedoman Bahasa Jurnalistik dan Contoh Pemakaian Kata, Kalimat, dan Alenia dalam Bahasa Jurnalistik*

1. Secara konsekuen melaksanakan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Penulisan imbuhan “di” hanya melekat pada kata kerja. Di luar kata kerja, imbuhan “di” harus ditulis terpisah. Untuk jelasnya bisadilihat pada tabel berikut

Table 1

Penulisan imbuhan”di”	
BENAR	SALAH
Digunakan	Di gunakan
Di antaranya	Diantara
Diancam	Di ancam

2. Semua kata dasar yang berawalan huruf k, p, t, dan s akan luruh ketika diberi imbuhan dan akhiran. Penambahan imbuhan dan akhiran pada kata dasar bertujuan untuk menjadikan kata tersebut sebagai kata kerja. Contoh kata benda yakni somasi. Menjadi ‘menyomasi’ (kata kerja).

Table 2

Penambahan imbuhan pada kata berawalan huruf “k, p, t, dan s”		
KATA DASAR	BENAR	SALAH
Pengaruh	Memengaruhi	Mempengaruhi
Kampanye	Mengampanyekan	Mengkampanyekan
Tutur	Menuturkan	Mentuturkan
Siap	Menyiapkan	Mensiapkan
Produksi	Memproduksi	Memroduksi

3. Kaidah ini berlaku bagi kata dasar yang berawalan k, t, s, dan p yang setelahnya adalah huruf vocal (a,i,u,e, dan o). sehingga kata produksi tetap menjadi memproduksi.
4. Hindari kata-kata yang menambah arti tulisan, seperti tabel berikut.

Table 3

HINDARI	GUNAKAN
Pada saat ini	Kini
Membubuhkan tanda tangannya	Menandatangani
Melangsungkan pernikahan	Kawin
Tidak jauh dari ...	Dekat
Mampu melarikan diri ...	Lolos

5. Kata-kata yang digarisbawahi dalam kalimat-kalimat berikut ini ialah kata mubazir yang lebih baik untuk dihilangkan saja.
 - a. Ismail menjelaskan bahwa pembinaan kesenian Pesawaran sebenarnya cukup baik.
 - b. Pernyataan dari/daripada pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Lampung itu adalah merupakan suatu pernyataan yang keliru.
 - c. Ratusan pelajar telah menyerbu Kawasan Wisata Batu Putu beberapa waktu lalu.
 - d. Budi Anduk menyatakan bahwa ia akan siap untuk memikul tanggung jawab sebagai Bupati Serungkuk.
 - e. Unila sedang nampak sibuk menggelar berbagai kegiatan-kegiatan Dies Natalis.

Kalimat-kalimat di atas akan lebih baik jika dibuat:

- a. Ismail menjelaskan, pembinaan kesenian Pesawaran sebenarnya cukup baik.
 - b. Pernyataan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Lampung itu suatu kekeliruan.
 - c. Ratusan pelajar menyerbu Kawasan Wisata Batu Putu beberapa waktu lalu.
 - d. Budi Anduk menyatakan siap memikul tanggung jawab sebagai Bupati Serungkuk.
 - e. Unila nampak sibuk menggelar berbagai kegiatan Dies Natalis.
6. Menulis dengan kalimat pendek. kalimat yang mengandung maksimal delapan kata sangat mudah dipahami, 11 kata mudah dipahami, 14 kata agak mudah dipahami, 17 kata standar, 21 kata agak sulit dipahami, 25 kata sulit dipahami, 29 kata (atau lebih) sulit dipahami.
7. Kontaminasi ialah pencampuran dengan tidak sengaja. Pencampuran ini sudah tentu tidak dapat dibenarkan karena membuat kalimat menjadi kacau (rancu). Contoh:
 - a. “untuk sementara waktu” mestinya “untuk sementara” atau “untuk beberapa waktu” (sementara = sedang, untuk beberapa waktu);

- b. “sementara orang” mestinya “beberapa orang”
 - c. “selain daripada itu” mestinya “selain itu” atau “lain daripada itu”;
 - d. “dan lain sebagainya” mestinya “dan lain-lain” atau “dan sebagainya”;
 - e. “berhubung karena” mestinya “berhubung dengan” atau “karena”;
 - f. “demi untuk” mestinya “demi” saja atau “untuk” saja;
 - g. “agar supaya” mestinya “agar” saja atau “supaya” saja;
8. Kata “di mana”, “hal mana”, “yang mana”
- a. Kantor di mana dia bekerja, tidak jauh dari rumahnya.
 - b. Keadaan di Iran sangat gawat, yang mana mengancam tahta Shah.
 - c. Daerah dari mana beras didatangkan terletak jauh di pedalaman.
 - d. Orang dengan siapa dia akan berunding ternyata bajingan.
 - e. Penyakit itu dianggap berasal (dan disebarkan) oleh serdadu-serdadu Amerika (GI) di mana konsentrasi besar mereka di Vietnam.

Kalimat-kalimat di atas sebenarnya tidak mengikuti kaidah tata Bahasa Indonesia.

Kalimat-kalimat itu sebaiknya berbunyi:

- a. Kantor tempat dia bekerja tidak jauh dari rumahnya.
- b. Keadaan di Iran sangat gawat, dan mengancam tahta Shah.
- c. Daerah yang menghasilkan beras terletak jauh dari pedalaman.
- d. Orang yang akan berunding dengan dia ternyata bajingan.
- e. Penyakit itu berasal (dan disebarkan) serdadu-serdadu Amerika (GI). Konsentrasi besar mereka ada di Vietnam.

E. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Jurnalistik



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Jurnalistik

4. Kesimpulan

Bahasa jurnalistik merupakan Bahasa yang dibuat dengan Bahasa yang umum dan mudah dipahami oleh pembaca atau penerima informasi. Sehingga, Bahasa yang digunakan adalah Bahasa yang tidak *bertelete-tele*. Artinya, bahasa yang digunakan berupa bahasa yang singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar, dan jelas. Namun demikian, penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang disempurnakan juga secara konsisten dilakukan dalam jurnalistik. Selain itu, kaidah-kaidah peleburan huruf ketika mendapatkan imbuhan juga digunakan, seperti pengaruh menjadi memengaruhi, kampanye menjadi mengkampanyekan, dsb. Ditambah lagi dengan penggunaan kaidah kalimat efektif dan tidak efektif juga digunakan dalam bahasa jurnalistik ini. Meski demikian, karakteristik bahasa jurnalistik dipengaruhi oleh penentuan masalah, jenis tulisan, pembagian tulisan, dan sumber atau bahan tulisan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami kepada bapak ketua, sekjen, dan wartawan IWO (Ikatan Wartawan Online) Inderagiri Hilir-Tembilahan atas kerja sama dalam acara *work shop* Jurnalistik mahasiswa STAI Auliaurrasydin Tembilahan Tahun 2023. Ilmu yang diberikan sangat bermamfaat bagi kami dan semoga menjadi ladang pahala di akhirat kelak. Amin-amin YRA.

5. Daftar Rujukan

- Fakhrurozi, J., Adrian, Q. J., Mulyanto, A., Samanik. (2022). Pelatihan Penulisan Jurnalistik dan Naskah Video Bagi Siswa SMK Widya Yahya Gading Rejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* Vol. 2, No. 5 Oktober 2022, Hal. 503-509
- Listiani. E, & Wiksana. W.A. (2022). Pelatihan jurnalistik warga bagi pemuda karang taruna desa lamajang kecamatan pangalengan kabupaten bandung. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 16, No. 1, April, 2022, pp. 38-47